

UJI COBA PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KOMPETENSI MENGOPERASIKAN MESIN JAHIT MANUAL DAN INDUSTRI DI KELAS X BUSANA BUTIK 1 SMKN 1 BAURENO, BOJONEGORO

Ayu Ummatus Sa'adah

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
ayu12@mhs.unesa.ac.id

Marniati

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri merupakan salah satu materi pelajaran dasar teknologi menjahit. Tujuan Penelitian ingin mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 20 siswa. Metode penelitian adalah *mix method*. Desain penelitian adalah *One Group Pretest - Posttest*. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dan tes (tes tulis dan tes kinerja). Dianalisis secara deskriptif dan statistik uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlaksana dengan sangat baik. Hasil penilaian sikap siswa menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan sikap bertanggung jawab bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur dan percaya diri dengan baik dalam proses pembelajaran. Nilai chi kuadrat adalah $0.185 \geq 0.05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Setelah menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, hasil belajar kompetensi mesin jahit manual dan industri hasilnya meningkat. Temuan penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri dapat meningkatkan aktivitas belajar, sikap siswa dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar siswa, kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri

Abstract

Competency of operate manual and industry sewing machine is one of subject matter of basic sewing technology. Research purpose is determine the effect applied cooperative learning type jigsaw to learning activity and learning outcomes student on competency of operate manual and industry sewing machine. Population and sample of research is 20 students. Research method is mix method. Research design is One Group Pretest - Posttest. Collected data use observation technique and test (write test and performance test). Analyzed descriptively and statistic chi square test. The research result thant student activity on cooperative learning type jigsaw performing well. The research result that student had applied attitude of responsibility, respect, discipline, honest and confidence of learning process is well. Value of chi square is $0.185 \geq 0.05$. Then H_a is excepted and H_0 is rejected, there was increas of learning result before and after applied cooperative learning type jigsaw. After applied cooperative type jigsaw, the learning result of competency of operate manual and industry sewing machine is increase. The research findings is applied cooperative learning type jigsaw on competency of operate manual and industry sewing machine can increase learning activity, student attitude, and the learning outcomes of student on aspect kognitif and psikomotor.

Keywords: *Cooperative learning type jigsaw, the learning outcomes of students, competency of operate manual and industry sewing machine*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Jihad dan Haris, 2008: 12).

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif secara kondusif apabila guru memberikan materi pelajaran dengan strategi yang tepat. Salah satu strategi tersebut dapat berupa penerapan model

pembelajaran. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2014: 12).

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2014: 20).

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954), Amerika Serikat yang dikutip oleh Warsono dan Hariyanto (2014: 12), menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi.

Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2008: 30), model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 siswa yang sederajat dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan saling membantu. Siswa diajarkan keterampilan agar bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, selama bekerja kelompok tugas anggota adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2007: 41).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson (1978) pada pembelajaran ini siswa didorong untuk terbiasa berpikir dari bagian-bagian menuju ke pemikiran yang bersifat holistik, melihat keterpaduan antar bagian yang membentuk subjek bahan ajar secara utuh (Warsono dan Hariyanto, 2014: 194-195). Model pembelajaran ini disarankan seluruh siswa dalam kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang, sedangkan Laura Candler berdasarkan hasil penelitiannya serta banyak ahli

yang lain menyukai terdiri dari 4 orang saja. (Warsono dan Hariyanto, 2014 : 195).

Aktivitas siswa dapat diamati dari lancarnya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa di akhir pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa dalam kelompok *Jigsaw*, terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang siswa heterogen. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. disini, peran guru adalah memotivasi para anggota ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

SMKN 1 Baureno merupakan salah satu lembaga kejuruan yang memiliki 6 program keahlian yaitu, program keahlian teknik kendaraan ringan, program keahlian teknik sepeda motor, program keahlian busana butik, program keahlian teknik komputer jaringan, program keahlian multimedia dan program keahlian teknik gambar bangunan. Salah satu mata pelajaran produktif dalam program keahlian busana butik di SMKN 1 Baureno yaitu dasar teknologi menjahit, yang terdapat kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri. Dalam tahap observasi pendahuluan di SMKN 1 Baureno, dalam kegiatan pembelajaran pada program keahlian busana butik khususnya mata pelajaran produktif pada penerapan kurikulum 2013 mengharuskan setiap siswa dapat dan mampu lebih aktif serta mandiri dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kompetensi kejuruan seorang guru atau fasilitator harus mengawasi siswa dapat dan mampu lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di kelas X Busana Butik adalah ≥ 75 . Terjadinya ketidak tuntasannya siswa secara individu maupun kelas pada materi sebelumnya, guru perlu mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai macam hal yang menjadi dasar menjahit, sehingga kemampuan siswa harus ditingkatkan karena merupakan mata pelajaran dasar. Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit akan menjadi dasar bebe-

rapa mata pelajaran yang akan ditempuh selanjutnya. Cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan cara berdiskusi dan mengharuskan siswa aktif dalam proses diskusi. Diharapkan masing-masing siswa secara individu benar-benar mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga tiap siswa dituntut mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan *output* atau hasil praktik yang baik dan sesuai standar. Hal tersebut memotivasi untuk memberikan solusi mengenai proses mengoperasikan mesin jahit manual dan industri dengan baik dan benar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jig-saw*. Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan siswa mampu mencapai ketuntasan belajar secara maksimal sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) di SMKN 1 Baureno, Bojonegoro.

Hasil penelitian Mahmudah (2012: 3) menunjukkan bahwa setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dikategorikan sangat baik, ditinjau dari aktivitas guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran atau dapat dikatakan berhasil (tuntas). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah (2012: 8) menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* selain mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian Harnanik (2012: 10-11) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 03 Lemping. Hasil penelitian Hertavi Dkk. (2010: 56) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VII A pada setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar kognitif. Hasil Penelitian Naomi dan Bernard (2013: 186) menunjukkan bahwa mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap sikap dan aktivitas belajar siswa pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri serta mengetahui adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri dengan nilai KKM ≥ 75 .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kombinasi (*mix method*) yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu, *pre-experimental designs*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen. Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya kelas kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan cara untuk melihat akibat dari suatu perlakuan, yaitu penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri di kelas X busana butik 1 SMKN 1 Baureno, Bojonegoro.

Observasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Baureno, Bojonegoro Jl. Raya Jurusan Kepohbaru No. 258 Baureno, Bojonegoro, Jawa Timur Kode pos: 62192. Observasi dilakukan mulai dari survey pada bulan Mei 2016 hingga pada jadwal kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri dilaksanakan 14 jam pelajaran dan dibagi menjadi empat kali pertemuan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

Rancangan ini menggunakan empat kelompok subjek yang dibandingkan berdasarkan pengamatan atau pengukuran atas variabel terikat. Kelompok tersebut diukur dua kali, yaitu sebelum perlakuan atau sebelum diberikannya variabel bebas dan sesudah diberikannya perlakuan/variabel bebas. Satu-satunya perbedaan adalah apa yang terjadi antara kedua pengukuran. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan penelitian *one group pretest – posttest design*. Rancangan penelitian ini disebut *one group pretest- posttest design* karena subyek penelitiannya menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keberhasilan penelitiannya.

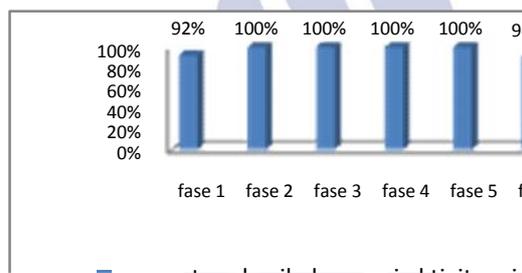
Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan Pra Penelitian, membuat proposal penelitian, menyusun perangkat dan materi pembelajaran yaitu silabus, RPP, dan lembar penilaian, *Handout*, Alat peraga (mesin jahit manual dan Industri), menyusun Instrumen dan Validasi, melaksanakan penelitian/mengambil data sesuai jadwal yang disepakati, menganalisis data hasil penelitian membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam yaitu observasi dalam dan tes (tes kognitif dan psikomotor). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi sikap siswa, lembar tes tulis (kognitif), dan lembar tes kinerja (psikomotor). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang berupa data kuantitatif dari nilai *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan statistik uji *t* untuk *pre test* dan *post-test one group design*. Sedangkan data kualitatif dari aktivitas siswa, penilaian sikap dan tes kinerja Dianalisis secara deskriptif.

Pengujian validasi yang digunakan dalam validasi instrument yaitu pengujian validitas menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam pengujian setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang dibuat. Keputusan para ahli yaitu instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. (Sugiyono, 2013: 177). Penilaian validasi menggunakan skala penilaian dengan kriteria yaitu, 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik dan 1 = kurang baik. Kesimpulan penilaian validasi menggunakan tiga kategori yaitu LD = layak digunakan, LDP = layak digunakan dengan perbaikan dan TLD = tidak layak digunakan (diganti). Seluruh instrument yang divalidasi disimpulkan layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

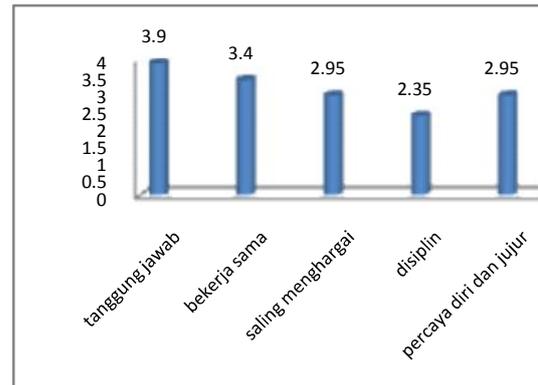
1. Aktivitas siswa



Gambar 1. Diagram hasil observasi aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sesuai dengan sintaks yang dijelaskan oleh Trianto (2007: 56-57). Pada pelaksanaan aktivitas siswa fase 1 sebesar 92%, fase 2 sebesar 100%, fase 3 sebesar 100%, fase 4 sebesar 100%, fase 5 sebesar 100% dan fase 6 sebesar 90%. Diagram tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai $\geq 80\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini dinilai berhasil karena telah terlaksana langkah-langkah pembelajarannya dan aktivitas siswanya sesuai dengan sintaks. Hasil di atas, ini sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto, (2014: 161), Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok lain. Hal ini didukung beberapa jurnal tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah (2012: 7), menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Sikap siswa



Gambar 2. Diagram rata-rata hasil observasi sikap siswa

Data hasil penilaian sikap yang dilampirkan menunjukkan bahwa rata-rata hasil penilaian sikap siswa kelas X Busana Butik 1 pada aspek sikap tanggung jawab sebesar 3,9. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menyadari bahwa memiliki rasa tanggung jawab sangat penting. Siswa telah mampu bertanggung jawab atas tugas mereka dari kelompok asal dan kelompok ahli. Hasil rata-rata penilaian pada aspek bekerja sama sebesar 3,4. Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Bekerja sama akan membuat siswa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas mereka. Hasil rata-rata penilaian pada aspek saling menghargai sebesar 2,95. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap saling menghargai. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan diskusi kelompok, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Hasil rata-rata penilaian pada aspek disiplin sebesar 2,35. Sebagian siswa telah menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas, baik dalam diskusi, tes tulis maupun tes kinerja. Siswa selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Hasil rata-rata penilaian pada aspek percaya diri dan jujur sebesar 2,95. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap percaya diri dan jujur dalam mengerjakan tugas mereka, baik dalam diskusi maupun mengerjakan tes.

Hasil data di atas sesuai dengan teori menurut Jihad dan Haris (2008: 30) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga didukung pendapat menurut Jihad dan Haris (2008: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2013: 131), bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apa-bila menghasilkan *output* yang banyak, berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Hasil penelitian Hertavi, Dkk. (2010: 56), menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa kelas VII A mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3. Hasil belajar siswa

Tabel 1. Validitas data

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre test *	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
post test						

Tabel 2. Hasil uji chi kuadrat

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	171.667 ^a	156	.185
Likelihood Ratio	84.465	156	1.000
Linear-by-Linear Association	7.507	1	.006
N of Valid Cases	20		

a. 182 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

Tabel di atas menunjuk bahwa data hasil belajar siswa 100% valid. Nilai chi kuadrat $0.185 \geq 0.05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif maupun psikomotorik.

Data tersebut didukung juga dari hasil penelitian dalam beberapa jurnal. Hasil penelitian yang di-lakukan oleh Mahmudah (2012), menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dikategorikan sangat baik karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah (2012 : 8), menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* selain mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil data pengamatan menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian Harnanik (2012 : 10), menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebelum dan sesudah proses pembelajaran mengalami peningkatan. Sedangkan hasil penelitian Hertavi, dkk (2010: 56), menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VII A mengalami peningkatan. Hal ini juga didukung pendapat menurut Jihad dan Haris. (2008 : 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2013: 131), bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila menghasilkan *output* yang banyak, berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terlaksana sesuai dengan sintaks termasuk kategori baik.
2. Hasil observasi sikap siswa menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan sikap bertanggung jawab, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur dan percaya diri dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Terdapat pengaruh diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri.

Temuan penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri di kelas X Busana Butik 1 SMKN 1 Baureno pada se-mester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Agar pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kompetensi mengoperasikan mesin jahit manual dan industri dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas siswa, sikap siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disarankan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik lain yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran tersebut.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil pokok bahasan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih menyakinkan tentang keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif maupun mengoperasikan mesin jahit manual dan industri.
3. Rata-rata nilai sikap disiplin siswa paling rendah dibandingkan aspek sikap lainnya, namun sikap disiplin siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Disarankan dalam penelitian lainnya yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih ditingkatkan kedisiplinan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harnanik. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 03 Lempong Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hertiavi, M. A., H. Langlang dan S. Khanafiyah. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP*. E – jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 53-57. Diunduh tanggal 5 september 2016.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mahmudah, Henis. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Standart Kompetensi Memilih Bahan Baku Buasana Pada Siswa Kelas X Keahlian Tata Busana Di SMKN 3 Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulaikah, Mei. 2012. *Penerapan Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. E – jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Volume 6, hal. 1-8. Diunduh tanggal 5 September 2016.

